

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia

Devanus Lahardo, Fransisca Elsia One Irawan, Yafet Pradikatama Prihanto

Program Studi S1 Farmasi, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Corresponding Author : Devanus Lahardo

E-mail : devanuslahardo@gmail.com

Diterima: 23 Juni 2026 | Direvisi: 01 Agustus 2026 | Disetujui: 02 Agustus 2026 | Online: 22 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Latar Belakang: Kelurahan Kasin, Kota Malang memiliki 31 kader kesehatan di RW 04 yang menghadapi permasalahan tingginya kejadian kulit kering (xerosis) pada lansia, namun belum memiliki keterampilan teknis mengolah tanaman herbal lokal. Tujuan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan kulit geriatri serta memberikan keterampilan teknis pembuatan lulur herbal pegagan (*Centella asiatica*) dan kelor (*Moringa oleifera*) yang terstandarisasi, stabil, dan higienis. Metode: Metode pemberdayaan dilakukan secara partisipatif berbasis edukasi interaktif (ceramah dan diskusi), demonstrasi formulasi, serta redemonstrasi (praktik langsung secara berkelompok) yang dilaksanakan pada 18–20 Mei 2026 di STIKes Panti Waluya Malang dengan melibatkan 31 kader. Evaluasi keberhasilan menggunakan tes kognitif (pre-test dan post-test) serta lembar observasi keterampilan psikomotorik. Hasil: Terjadi peningkatan pengetahuan kader secara signifikan dari rata-rata pre-test 56,00 menjadi post-test 82,50 (peningkatan sebesar 23,27%). Pada aspek psikomotorik, rata-rata nilai redemonstrasi mencapai skor 100,00 (kategori Sangat Baik). Implikasi: Program ini menumbuhkan kemandirian kader kesehatan dalam memproduksi sediaan perawatan kulit lansia berbasis bahan alam lokal serta dapat diaplikasikan secara berkelanjutan di Posyandu Lansia.

Kata Kunci : kader kesehatan; lulur herbal; pegagan; kelor; kulit lansia.

Abstract

Background: Kasin Village, Malang City, has 31 health cadres in RW 04 facing problems with the high incidence of dry skin (xerosis) in the elderly, yet lacking technical skills to process local herbal plants. Objective: This Community Service (PkM) program aimed to enhance cadres' knowledge regarding geriatric skin health and provide technical skills in producing standardized, stable, and hygienic body scrubs from gotu kola (*Centella asiatica*) and moringa (*Moringa oleifera*) leaves. Methods: The participatory empowerment method included interactive education (lectures and discussions), formulation demonstration, and redemonstration (hands-on group practice) conducted on May 18–20, 2026, at STIKes Panti Waluya Malang involving 31 cadres. Evaluation was conducted using cognitive pre- and post-tests as well as psychomotor skill observation sheets. Results: Knowledge increased significantly, with average pre-test scores rising from 56.00 to 82.50 in the post-test (a 23.27% increase). In psychomotor skills, the average redemonstration score reached 100.00 (Very Good category). Implication: This program fosters health cadres' independence in producing local natural-based skin care formulations that can be sustainably applied in elderly health posts (Posyandu Lansia).

Keywords: health cadres; herbal body scrub; gotu kola; moringa; elderly skin.

PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup di Indonesia berdampak pada pertumbuhan jumlah populasi lanjut usia (lansia) yang signifikan. Di Kota Malang; khususnya wilayah Kelurahan Kasin; kelompok lansia menjadi perhatian khusus dalam layanan kesehatan primer. Seiring bertambahnya usia; secara fisiologis kulit lansia mengalami proses penuaan (*skin aging*) yang ditandai dengan penurunan fungsi kelenjar sebacea dan penurunan kadar kolagen. Kondisi ini menyebabkan kulit menjadi sangat kering (*xerosis*); kasar; gatal; hingga rentan terhadap iritasi dan infeksi (Kurniawan; Y.; & Susilo; 2021). Masalah ini bukan sekadar persoalan estetika; melainkan berkaitan langsung dengan kenyamanan hidup dan kesehatan fisik lansia di RW 04 Kelurahan Kasin.

Kader kesehatan Posyandu Lansia memiliki peran strategis sebagai *caregiver* lini pertama di masyarakat. Namun; berdasarkan observasi di lapangan; para kader di RW 04 Kelurahan Kasin masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai perawatan kulit lansia secara spesifik (Handini & Sakti; 2023). Penanganan yang dilakukan umumnya hanya sebatas penggunaan pelembap komersial yang belum tentu terjangkau secara ekonomi bagi seluruh warga. Di sisi lain; potensi bahan alam lokal seperti daun Pegagan (*Centella asiatica*) dan daun Kelor (*Moringa oleifera*) sangat melimpah di lingkungan sekitar; namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi pangan dan belum dioptimalkan untuk sediaan topikal perawatan kulit (Simanjuntak; 2022).

Secara saintifik; riset farmasi sebelumnya telah membuktikan bahwa kombinasi ekstrak daun Pegagan dan Kelor memiliki efikasi yang unggul dalam menjaga integritas kulit (Sabila et al.; 2020). Pegagan kaya akan senyawa *asiaticoside* yang menstimulasi biosintesis kolagen dan mempercepat penyembuhan jaringan; sementara kelor mengandung antioksidan tinggi (*flavonoid* dan vitamin E) yang mampu menangkal radikal bebas serta menjaga hidrasi kulit (Shalayel et al.; 2017). Optimasi karakteristik fisikokimia melalui teknologi nanoemulsi dengan variasi konsentrasi *surfactant* (seperti Tween 80) telah terbukti berhasil menghasilkan sediaan dengan penetrasi yang optimal ke dalam lapisan epidermis (Lahardo et al.; 2025). Keunggulan formulasi berbasis sains ini perlu didiseminasikan kepada masyarakat agar tidak hanya berhenti di ruang laboratorium.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Kader Kesehatan Posyandu Lansia yang bertugas di RW 04 Kelurahan Kasin; Kecamatan Klojen; Kota Malang. Kelurahan Kasin merupakan salah satu wilayah pemukiman padat di Kota Malang dengan proporsi populasi lansia yang cukup tinggi. Untuk mendukung pelayanan kesehatan geriatri; RW 04 memiliki 31 kader kesehatan aktif yang rutin menyelenggarakan kegiatan Posyandu Lansia setiap bulannya. Meskipun kader senantiasa aktif dalam pendataan dan pemantauan kesehatan rutin lansia; mayoritas kader belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang farmasi maupun pemanfaatan bahan alam berbasis bukti ilmiah.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra saat ini adalah kurangnya keterampilan teknis dalam mengolah tanaman herbal di lingkungan sekitar menjadi sediaan yang aplikatif. Kader kesehatan belum memahami cara pembuatan simplisia yang terstandarisasi untuk memastikan zat aktif tidak rusak; serta teknik pencampuran bahan yang higienis. Oleh karena itu; diperlukan intervensi berupa pelatihan pembuatan lulur herbal. Dipilihnya bentuk sediaan lulur (*scrub*) karena cara pemakaiannya yang akrab dengan budaya lokal; sekaligus berfungsi sebagai eksfoliasi mekanik yang lembut untuk mengangkat sel kulit mati pada lansia; yang kemudian diikuti dengan penyerapan nutrisi dari Pegagan dan Kelor (Rahmahwati et al.; 2024).

Melalui program pengabdian masyarakat ini; tim dosen Farmasi akan melakukan transfer teknologi mengenai pengolahan tanaman herbal berbasis sains. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan kulit geriatri; tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan lulur herbal secara mandiri dan ekonomis. Dengan berdayanya kader di RW 04 Kelurahan Kasin; diharapkan tercipta kemandirian kesehatan

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia

masyarakat dalam merawat lansia; sekaligus meningkatkan nilai guna tanaman Pegagan dan Kelor sebagai warisan kekayaan alam lokal yang didukung oleh bukti ilmiah (Wibowo et al.; 2025).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan metode pemberdayaan partisipatif yang mengombinasikan ceramah interaktif; diskusi kelompok; demonstrasi; dan praktik langsung (redemonstrasi). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan kognitif sekaligus penguasaan keterampilan teknis secara komprehensif. Kegiatan bertempat di Laboratorium Farmasi STIKes Panti Waluya Malang dan berlangsung selama tiga hari; yaitu pada tanggal 18–20 Mei 2026; dengan melibatkan 31 kader kesehatan dari RW 04 Kelurahan Kasin sebagai peserta utama. Proses pelaksanaan PkM ini mencakup tiga tahapan utama; yaitu :

Tahap Persiapan:

- a. Melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan Ketua RW 04 serta Ketua Posyandu Lansia untuk memvalidasi kondisi terkini terkait permasalahan kesehatan kulit lansia.
- b. Menyiapkan bahan baku simplisia daun pegagan (*Centella asiatica*) dan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang terstandar di laboratorium STIKes Panti Waluya sebagai materi pelatihan.
- c. Menyusun instrumen kegiatan yang meliputi modul pelatihan; soal *pre-test* dan *post-test*; serta lembar observasi keterampilan pembuatan lulur.

Tahap Pelaksanaan:

Berdasarkan diskusi dengan mitra; solusi prioritas yang ditetapkan adalah pemberdayaan kader dalam pengolahan sediaan topikal berbasis bahan alam dengan jadwal sebagai berikut :

- a. Pertemuan Pertama (18 Mei 2026)
 - Pengisian soal *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal kader mengenai kesehatan kulit geriatri.
 - Pemberian materi (teori): Penjelasan mengenai fisiologi kulit lansia (*xerosis*); pentingnya menjaga hidrasi kulit; serta keunggulan farmakologis kombinasi daun pegagan dan kelor dalam menstimulasi kolagen dan memberikan perlindungan antioksidan.
- b. Pertemuan Kedua (19 Mei 2026)
 - Evaluasi materi hari pertama melalui sesi tanya jawab singkat.
 - Materi (Praktik): Demonstrasi teknik formulasi lulur herbal yang stabil dan higienis; termasuk cara standarisasi simplisia agar zat aktif tetap terjaga.
 - Kontrak waktu untuk hari ketiga.
- c. Pertemuan Ketiga (20 Mei 2026)
 - Evaluasi materi pertemuan 1 dan 2.
 - Materi (Praktik Langsung/Redemonstrasi): Kader secara berkelompok mempraktikkan langsung pembuatan lulur mulai dari penimbangan bahan hingga proses pengemasan (*packaging*).
 - Pengisian soal *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader.
 - Pembuatan rencana tindak lanjut (RTL) untuk keberlanjutan program di Posyandu Lansia.

Tahap Evaluasi:

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dari dua aspek utama; yaitu kognitif dan psikomotorik.

- Evaluasi Kognitif: Diukur melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* mengenai kesehatan kulit lansia serta formulasi lulur herbal. Hasil pengukuran dikelompokkan ke dalam kategori tingkat pengetahuan; yaitu Sangat Baik ($\geq 85\%$); Baik (76% - 84%); Cukup (60% - 75%); dan Kurang ($< 60\%$)

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia

- Evaluasi Psikomotorik: Dinilai menggunakan lembar observasi (rubrik skoring) saat kader melakukan praktik mandiri (redemonstrasi) pembuatan lulur herbal. Kriteria penilaian keterampilan dikategorikan menjadi Sangat Baik (81% - 100%); Baik (61% - 80%); Cukup (41% - 60%); Kurang (21% - 40%); dan Sangat Kurang (0% - 20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18;19 dan 20 Mei 2026 dilaksanakan secara luring. Pencapaian program yang dilaksanakan mengacu kepada rencana kegiatan yang telah disusun dalam proposal. Evaluasi dilaksanakan terhadap para kader kesehatan yang mengikuti kegiatan pelatihan (Kurniawan; Y.; & Susilo; 2021). Evaluasi ini meliputi pengetahuan (kognitif) dan praktik (psikomotor). Penilaian kognitif berupa *pre* dan *post test*. *Caregiver* lansia lansia dinyatakan telah memahami apabila mendapatkan nilai minimal 70 dari jumlah total 10 item soal (masing-masing soal nilainya 10; sehingga bila benar semua nilainya 100). Penilaian psikomotor berupa praktikum mandiri oleh kader kesehatan; yang dinilai menggunakan SOP penilaian pembuatan herbal berbasis daun kelor dan daun pegagan; kemudian dilakukan skoring sesuai tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Psikomotorik Praktikum Mandiri Pembuatan Sediaan Herbal Pegagan dan Kelor

Rentang Skor (%)	Kategori Evaluasi	Deskripsi Capaian Keterampilan Kader
81% – 100%	Sangat Baik	Kader mampu melaksanakan seluruh tahapan pembuatan sediaan herbal sesuai SOP dengan tepat; higienis; dan mandiri.
61% – 80%	Baik	Kader mampu melaksanakan sebagian besar tahapan sesuai SOP dengan minor bantuan/arahan.
41% – 60%	Cukup	Kader memahami alur kerja dasar namun masih memerlukan bimbingan pada beberapa prosedur penting.
21% – 40%	Kurang	Kader mengalami kesulitan signifikan dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan herbal.
0% – 20%	Sangat Kurang	Kader tidak mampu melaksanakan tahapan praktikum pembuatan sediaan herbal sesuai SOP.

Seluruh kader kesehatan (31 orang) mengikuti acara tersebut secara penuh. Peserta juga antusias selama kegiatan berlangsung dengan mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk dan tempat tumbuh tanaman pegagan; sedangkan peserta kedua bertanya tentang berapa lama daun kelor dan pegagan dikeringkan agar zat aktif tetap terjaga baik. Pertanyaan tersebut telah terjawab sesuai dengan materi yang ada di dalam modul.

Tahap pertama dari kegiatan PKM ini tujuannya adalah (Gambar 1)

- pre test (mengetahui tingkat pengetahuan awal dari caregiver lansia)
- Kader kesehatan memahami Penyuluhan mengenai penyebab alami kulit kering pada lansia (*xerosis*) dan pentingnya menjaga hidrasi kulit untuk mencegah luka infeksi dan keunggulan farmakologis Pegagan-Kelor.

Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi pertemuan pertama dan redemonstrasi oleh kader dalam memformulasi lulur berbasis daun kelor dan daun pegagan serta proses pengemasan (*packaging*) Kegiatan ini dihadiri oleh 31 kader kesehatan (Gambar 2). Tujuan dari tahap kedua ini adalah :

- Evaluasi pertemuan pertama
- Pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun kelor dan daun pegagan pengeringan; pengrusan; dan pencampuran serta penngemasan

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi kesatu di Gedung B STIKes (Senin; 18 Mei 2026)



Gambar 2. Kegiatan penyampaian Materi kedua di Gedung B STIKes (Selasa; 19 Mei 2026)
Pembuatan Lulur Daun Kelor – Daun Pegagan

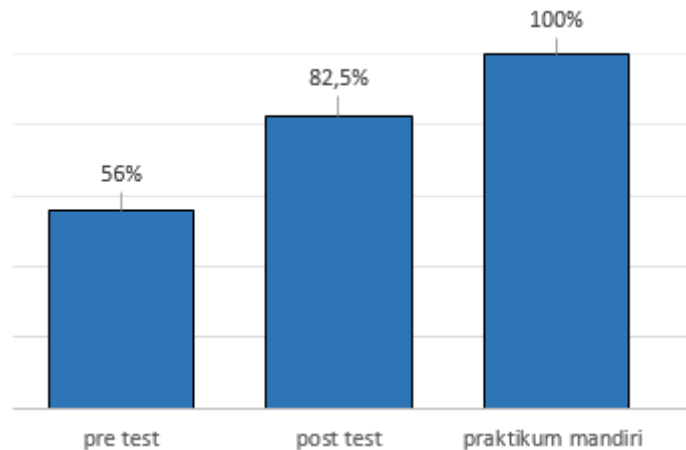
Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi materi hari ke 1 dan ke 2 (Andrade et al.; 2022). Pada tahap ini diikuti oleh 31 kader kesehatan. (Gambar 3). Tujuan dari pertemuan terakhir ini adalah menilai keefektifan pelaksanaan kegiatan PKM yang meliputi aspek kognitif dan kemampuan kader kesehatan dalam redemonstrasi tentang pembuatan lulur herbal berbasis daun kelor dan daun pegagan (Kunusa et al.; 2025). Kegiatan ini dapat tercapai; peserta mampu melakukan demonstrasi pembuatan lulur herbal berbasis daun kelor dan daun pegagan yang telah diajarkan oleh pematari. *Posttest* untuk aspek kognitif dikerjakan oleh peserta dengan baik sehingga nilai rata-rata sebesar 82;50 (Sumarni et al.; 2019). Untuk kemampuan kader kesehatan dalam redemonstrasi tentang pembuatan lulur herbal berbasis daun kelor dan daun pegagan didapatkan hasil nilai rata-rata sangat baik dengan nilai 100.



Gambar 3.Kegiatan Evaluasi; rencana tindak lanjut dan pengerjaan *Post test* di Gedung A STIKes pada hari Rabu;20 Mei 2026

Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dan rencana tindak lanjut (RTL) kedepan (Gambar 3) dilakukan (Jenie et al.; 2021). Berikut adalah gambar hasil *pre*; *posttest* dan praktikum mandiri *caregiver* : Evaluasi harus dilakukan karena untuk menilai keefektifan dan keberhasilan kegiatan PKM yang tela

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia



Gambar 4 Hasil Evaluasi Pengetahuan (*Pre-Test* dan *Post-Test*) serta Keterampilan Praktikum Mandiri Kader Kesehatan pada Pelatihan Lulur Herbal di STIKes Panti Waluya Malang; 18–20 Mei 2026.

Berdasarkan Gambar 4; hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program pelatihan. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan; ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dari 56;00 (kategori Kurang) menjadi 82;50 (kategori Baik) pada *post-test* (terjadi kenaikan sebesar 23;27%). Selain itu; pada aspek psikomotorik; seluruh peserta berhasil mencapai (nilai rata-rata 100;00 (kategori Sangat Baik) dalam penilaian praktikum mandiri (*redemonstrasi*). Capaian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis teori dan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman kognitif sekaligus keterampilan teknis peserta (Pustaka; 2026)

Hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini sejalan dengan penelitian/pengabdian masyarakat sejenis yang dilakukan oleh (Irawan et al.; 2023); di mana pendekatan edukasi interaktif yang dikombinasikan dengan demonstrasi formulasi sediaan berbahan alam terbukti mampu meningkatkan retensi pemahaman serta keterampilan teknis kader secara signifikan. Selain itu; ketercapaian nilai psikomotorik yang maksimal ini juga didukung oleh (Siswa; 2026) ; yang menyatakan bahwa metode *redemonstrasi* dalam kelompok kecil memungkinkan proses pendampingan menjadi lebih intensif; sehingga peserta dapat menguasai setiap tahapan *Standard Operating Procedure* (SOP) pembuatan produk herbal dengan presisi dan higienis.

SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pemberdayaan kader kesehatan RW 04 Kelurahan Kasin telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan program ditunjukkan secara kuantitatif melalui peningkatan pengetahuan kognitif kader dari rerata *pre-test* 56;00 menjadi 82;50 pada *post-test* (peningkatan sebesar 23;27%); serta pencapaian keterampilan psikomotorik pembuatan lulur herbal pegagan-kelor dengan nilai rerata 100;00 (kategori Sangat Baik) yang aman bagi lansia. Selain itu; disarankan pula adanya pemberdayaan caregiver dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman obat tradisional secara mandiri; serta pengurusan legalitas produk sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi dan kemandirian kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan.

Sebagai keberlanjutan program PkM; disarankan adanya pendampingan berkala dalam proses produksi sediaan skala Posyandu; penyusunan media edukasi digital berupa video tutorial; serta dorongan budidaya mandiri tanaman pegagan dan kelor di pekarangan warga untuk menjamin ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Panti Waluya Malang; para

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia

kader kesehatan di Kelurahan Kasin; serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan; baik secara moril maupun materiil; sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrade; C. G. de; Costa; I. C. P.; Batista; P. S. de S.; Alves; A. M. P. de M.; Costa; B. H. S.; Nassif; M. S.; & Costa; S. F. G. da. (2022). Original Article Palliative Care and Communication : a Reflection in the Light of the Peaceful End. *Cogitare Enfermagem*.
- Handini; F. S.; & Sakti; I. P. (2023). *PEMBERDAYAAN CAREGIVER DALAM PENERAPAN MANAGEMENT PATIENT*. 7; 291–297.
- Irawan; B.; Wahyuddin; N. R.; & Sinaga; A. B. (2023). *Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan karya tulis ilmiah terakreditasi sinta*. 4(2); 4435–4441.
- Jenie; I. M.; Noor; Z.; Husna; M. U.; Herjuna; M.; & Perdana; L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*; 1; 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Kunusa; W. R.; Tangio; J. S.; & Thayban; T. (2025). *Pengembangan Potensi UMKM Desa Dutohe Barat Berbasis Bahan Lokal : Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. 4(1); 137–146.
- Kurniawan; Y.; & Susilo; M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*; 5(1); 131-156.
- Lahardo; D.; Prihantono; Y. P.; & Agustina; Y. (2025). *OPTIMASI KARAKTERISTIK FISIKO-KIMIA NANOEMULSI KOMBINASI EKSTRAK DAUN PEGAGAN DAN KELOR DENGAN VARIASI KONSENTRASI TWEEN 80 OPTIMIZATION OF PHYSICO-CHEMICAL CHARACTERISTICS OF COMBINED GOTU KOLA AND MORINGA LEAF EXTRACT NANOEMULSION WITH VARIATION OF TWEEN 80 CONCENTRATION*. 14(3); 83–89.
- Pustaka; S. S. (2026). *Penerapan Teori Pembelajaran Dalam Praktik Pendidikan*. 1377–1382.
- Rahmahwati; C. A.; Sami; M.; & Muhyi; A. (2024). *Aplikasi Daun Kelor dan Ampas Kopi sebagai Masker Pembersih Kulit Wajah C-38 C-39*. 7(1); 38–40.
- Sabila; F. C.; Studi; P.; Dokter; P.; Kedokteran; F.; Lampung; U.; Anatomi; B. P.; Kedokteran; F.; & Lampung; U. (2020). *Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Pegagan (Centella asiatica) terhadap Penyembuhan Luka The Effectivity of Giving Gotu Kola Leaf Extract (Centella asiatica) to Wound Healing*. 7; 23–29.
- Shalayel; M. H. F.; Asaad; A. M.; Qureshi; M. A.; & Elhussein; A. B. (2017). Anti-bacterial activity of peppermint (*Mentha piperita*) extracts against some emerging multi-drug resistant human bacterial pathogens. *Journal of Herbal Medicine*; 7; 27–30. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2016.08.003>
- Simanjuntak; P. (2022). *Efek Sinergis dari Kombinasi Ekstrak Herba Pegagan (Centella asiatica) dan Ekstrak Daun Kelor (Moringa oleifera) dalam Meningkatkan Fungsi Memori*. 111–120. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.2.111-120.2022>
- Siswa; A. (2026). *Analisis Skor Akhir Penilaian Psikomotorik sebagai Indikator Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Ecoprint*. 6; 1327–1336.
- Sumarni; S.; Triwirasto; T.; Kusumadewi; A. F.; Yuliani; S.; Dwi; D.; & Kusumaningrum; N. (2019). Penanggulangan depresi lansia pascaerupsi Gunung Merapi melalui permainan humor berbasis kearifan budaya lokal pada kader yandu lansia. *Journal of Community Empowerment for Health*; 2(1); 27. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41290>
- Wibowo; W.; Sawu; S. D.; & Lahardo; D. (2025). *Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*; 9(2); 469–476.

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan pembuatan lulur herbal berbasis daun pegagan dan daun kelor untuk perawatan kulit lansia